



Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Trash Sign Education as an Effort to Increase Public Environmental Awareness

Samsul Muarif^{1*}, Alvonsus Rumampuk², Novi Rizky Ramadhani³, Eben Ezer Sihombing⁴, Indrawati⁵

¹⁻⁵Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

*Email: muarifsamsul654@gmail.com

Alamat: Jl. Sunter Permai Raya, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, indonesia 14350

*Penulis Korespondensi

Article History:

Naskah Masuk: 28 Juli, 2025;

Revisi: 29 Agustus, 2025;

Diterima: 08 September, 2025;

Terbit: 22 September, 2025.

Keywords: Community Awareness; Environmental Education; Visual Media; Waste Management; Waste Signboard.

Abstract: Waste management has become an increasingly complex environmental issue, particularly in urban areas and densely populated settlements. The lack of public awareness in disposing of waste properly has caused numerous negative impacts, including soil and water pollution, flooding due to clogged drainage systems, reduced environmental aesthetics, and the spread of infectious diseases. These conditions indicate that the waste problem is not merely a technical issue of collection and disposal, but also strongly related to people's behavior and environmental awareness. Therefore, a simple, practical, and effective approach is required to encourage behavioral change in daily life. One alternative solution is through visual education by using waste signboards that display educational and persuasive messages. These signboards are installed in strategic locations to serve as direct reminders for residents to care more about environmental cleanliness. This study aims to analyze the effectiveness of waste education signboards in improving community understanding and discipline in waste disposal practices. The methods applied included counseling sessions, participatory discussions with residents, designing communicative and attractive signboards, and installing them in high-traffic areas such as main roads, schools, worship places, and public spaces. The results of the activity indicated an increase in public knowledge regarding the impacts of waste, active participation in maintaining cleanliness, and a significant reduction in littering behavior around the areas where the signboards were installed. Furthermore, residents gave positive feedback and expressed their willingness to expand the initiative by adding more signboards in other locations as part of sustainable action. In conclusion, educational signboards proved to be an effective, low-cost, and practical medium to raise community awareness. Beyond delivering environmental messages, the signboards also helped strengthen collective commitment among residents to create a clean, healthy, and sustainable living environment.

Abstrak

Pengelolaan sampah telah menjadi isu lingkungan yang semakin kompleks, terutama di daerah perkotaan dan pemukiman padat penduduk. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dengan benar telah menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk pencemaran tanah dan air, banjir akibat saluran drainase yang tersumbat, penurunan estetika lingkungan, dan penyebaran penyakit menular. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sampah bukan hanya isu teknis dalam pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga sangat terkait dengan perilaku masyarakat dan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang sederhana, praktis, dan efektif diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi alternatif adalah melalui edukasi visual dengan menggunakan papan informasi sampah yang menampilkan pesan edukatif dan persuasif. Papan-papan informasi ini dipasang di lokasi-lokasi strategis untuk menjadi pengingat langsung bagi

warga agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas papan informasi edukasi sampah dalam meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat dalam praktik pembuangan sampah. Metode yang diterapkan meliputi sesi penyuluhan, diskusi partisipatif dengan warga, desain papan informasi yang komunikatif dan menarik, serta pemasangannya di area dengan lalu lintas tinggi seperti jalan utama, sekolah, tempat ibadah, dan ruang publik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah, partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, dan pengurangan signifikan dalam perilaku membuang sampah sembarangan di sekitar area pemasangan papan informasi. Selain itu, warga memberikan umpan balik positif dan menyatakan keinginan untuk memperluas inisiatif ini dengan menambah lebih banyak papan informasi di lokasi lain sebagai bagian dari aksi berkelanjutan. Sebagai kesimpulan, papan informasi edukasi terbukti menjadi media yang efektif, berbiaya rendah, dan praktis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain menyampaikan pesan lingkungan, papan informasi ini juga membantu memperkuat komitmen kolektif di antara warga untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat; Media Visual; Papan Informasi Sampah; Pendidikan Lingkungan; Pengelolaan Sampah.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu isu lingkungan yang krusial di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi yang cepat, serta pola konsumsi masyarakat yang cenderung menghasilkan sampah sekali pakai membuat volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 65 juta ton sampah per tahun, dengan sebagian besar berasal dari rumah tangga. Tingginya volume sampah ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan dampak serius, baik terhadap kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, maupun keberlanjutan pembangunan.

Selain persoalan teknis pengelolaan, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Banyak masyarakat masih memiliki perilaku membuang sampah sembarangan di sungai, jalan, maupun ruang publik. Kebiasaan ini memicu berbagai persoalan, seperti pencemaran lingkungan, banjir akibat saluran tersumbat, berkurangnya estetika kawasan, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan (Rahmawati & Putra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya membutuhkan fasilitas dan kebijakan, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat melalui edukasi yang tepat.

Berbagai strategi edukasi telah dilakukan, mulai dari penyuluhan langsung, kampanye massal, hingga program bank sampah. Namun, pendekatan yang bersifat persuasif dan berkelanjutan masih diperlukan agar pesan kebersihan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk intervensi sederhana namun efektif adalah melalui media visual berupa plang sampah. Plang yang dipasang di titik strategis berfungsi sebagai pengingat langsung sekaligus sarana edukasi bagi masyarakat (Suryani, 2021; Prasetyo & Nugraha, 2023). Dengan

pesan singkat, jelas, dan mudah dipahami, plang dapat menanamkan pesan kebersihan secara konsisten tanpa memerlukan interaksi verbal yang berulang.

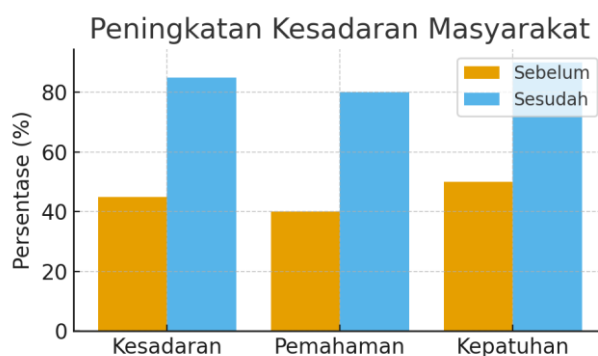
Plang sampah juga berperan sebagai simbol komitmen kolektif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaannya dapat membangun kesadaran bersama bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab setiap individu. Selain itu, plang yang dirancang dengan desain menarik dapat meningkatkan atensi dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media visual memiliki kekuatan dalam memengaruhi perilaku masyarakat karena bersifat mudah dilihat, sederhana, dan berulang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas plang edukasi sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Fokus penelitian ini tidak hanya pada aspek pemahaman, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat serta perubahan perilaku sehari-hari setelah pemasangan plang. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sederhana, murah, dan berkelanjutan.

Sebagai tambahan, perlu dipahami bahwa isu pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab individu atau komunitas semata, melainkan juga membutuhkan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi multipihak dapat memperkuat efektivitas edukasi lingkungan, misalnya melalui penyediaan fasilitas pendukung, program pendampingan, maupun regulasi yang tegas terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan adanya keterlibatan lintas sektor, pesan edukatif dari media visual seperti plang sampah tidak hanya menjadi pengingat pasif, tetapi juga terintegrasi dalam sistem pengelolaan sampah yang lebih komprehensif. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu membentuk budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat tidak hanya memahami pentingnya kebersihan, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pemasangan Plang.

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Kesadaran menjaga kebersihan	45	85
Pemahaman dampak sampah	40	80
Kepatuhan buang sampah	50	90



Gambar 1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena masalah sampah erat kaitannya dengan perilaku masyarakat, sehingga perubahan hanya dapat terjadi apabila warga terlibat aktif dalam proses edukasi.

Tahapan penelitian terdiri dari: (1) Observasi Awal Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan sampah di lokasi penelitian, termasuk titik-titik rawan sampah dan perilaku masyarakat sehari-hari. (2) Penyuluhan; Warga diberi materi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya peran individu dalam pengelolaan sampah. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan diskusi. (3) Diskusi Partisipatif Masyarakat diajak terlibat dalam merumuskan pesan-pesan yang relevan untuk dicantumkan pada plang edukasi. Proses ini memastikan bahwa pesan yang dibuat sesuai dengan konteks sosial dan budaya warga setempat. (4) Pembuatan dan Pemasangan Plang - Plang edukasi dibuat dengan desain yang menarik, menggunakan kombinasi teks persuasif dan gambar sederhana. Plang kemudian dipasang di lima titik strategis: jalan utama, depan sekolah dasar, area mushola, taman warga, dan dekat pasar kecil. (5) Evaluasi; Evaluasi dilakukan melalui dua cara: a) Observasi, melihat perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pemasangan plang. b) Wawancara, menggali tanggapan warga mengenai efektivitas plang dalam mengingatkan mereka untuk menjaga kebersihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi mengenai plang sampah yang dilaksanakan di lingkungan RW 03 berjalan dengan lancar dan memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat. Sejak tahap awal, kegiatan ini melibatkan warga secara langsung, baik dalam penyuluhan, diskusi, maupun perancangan pesan yang akan dituangkan ke dalam plang. Sebanyak 15 warga hadir dan aktif memberikan masukan sehingga pesan yang dipilih relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Hal ini menjadi keunggulan karena masyarakat merasa ikut berperan, bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian dari perancang solusi permasalahan lingkungan di wilayah mereka.

Plang sampah kemudian dipasang di beberapa titik strategis, seperti jalan utama, depan sekolah dasar, area mushola, taman warga, serta dekat pasar kecil. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa area tersebut merupakan titik rawan terjadinya pembuangan sampah sembarangan. Desain plang dibuat dengan tulisan singkat, jelas, dan persuasif, dilengkapi elemen visual sederhana yang mudah dipahami oleh semua kalangan usia. Kehadiran plang ini secara otomatis menjadi pengingat setiap kali warga melewati area tersebut, sehingga pesan kebersihan tertanam lebih kuat dalam keseharian mereka.

Hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu setelah pemasangan menunjukkan adanya perubahan signifikan. Jumlah sampah yang sebelumnya sering berserakan di sekitar jalan utama dan area publik mulai berkurang. Warga terlihat lebih disiplin dalam membuang sampah ke tempat yang telah disediakan. Selain itu, beberapa warga mulai saling mengingatkan apabila ada yang masih membuang sampah sembarangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa plang bukan hanya berfungsi sebagai media komunikasi visual, tetapi juga mampu membangun kesadaran kolektif serta memperkuat interaksi sosial positif antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Perubahan perilaku juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap warga. Banyak di antara mereka menyatakan bahwa keberadaan plang membuat mereka merasa lebih diingatkan setiap hari. Pesan singkat yang tertulis pada plang terbukti efektif karena mudah dicerna dan memotivasi warga untuk peduli. Respon positif juga terlihat dari adanya usulan warga untuk menambah jumlah plang di lokasi lain, seperti di gang kecil dan dekat warung, agar dampaknya bisa lebih luas. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan plang tidak hanya sekadar diterima, tetapi juga dihargai dan dianggap bermanfaat oleh masyarakat.

Secara umum, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran, kepatuhan, dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sebelum adanya kegiatan, kesadaran menjaga kebersihan hanya sekitar 45%, pemahaman dampak sampah 40%, dan kepatuhan membuang sampah pada tempatnya sekitar 50%. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 85% untuk kesadaran, 80% untuk pemahaman dampak, dan 90% untuk kepatuhan dalam membuang sampah. Data ini menegaskan bahwa intervensi sederhana melalui media visual dapat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat, bahkan dalam waktu yang relatif singkat.



Gambar 2. Pembuatan Plang Edukasi Sampah.

Lebih lanjut, kegiatan edukasi ini juga menghasilkan dampak sosial berupa meningkatnya rasa kebersamaan. Warga yang sebelumnya cenderung pasif kini menunjukkan partisipasi lebih aktif, baik dalam diskusi, pengawasan lingkungan, maupun menjaga keberlanjutan kebersihan. Plang sampah berfungsi sebagai simbol komitmen bersama yang memperlihatkan bahwa kepedulian lingkungan adalah tanggung jawab setiap individu. Dengan kata lain, hasil kegiatan ini tidak hanya berupa penurunan jumlah sampah, tetapi juga terbentuknya budaya baru di masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Pembahasan

Diskusi lanjutan dengan warga memperlihatkan bahwa keberadaan plang edukasi bukan hanya diterima secara pasif, tetapi juga memunculkan inisiatif baru untuk memperluas dampaknya. Banyak warga menyatakan ketertarikan untuk menambah jumlah plang di titik-titik lain yang dianggap rawan pembuangan sampah sembarangan, seperti gang kecil, area dekat warung, atau lahan kosong di sekitar pemukiman. Bahkan, ada beberapa warga yang menyarankan agar program ini tidak hanya menjadi kegiatan sekali waktu, melainkan dijadikan gerakan berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, karang taruna, dan tokoh agama

dalam proses pemeliharaan lingkungan. Keterbukaan warga untuk ikut serta ini menunjukkan bahwa plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi visual, tetapi juga sebagai pemicu partisipasi aktif dan simbol komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun demikian, diskusi juga menyingkap sejumlah catatan kritis. Beberapa warga menegaskan bahwa pesan edukatif melalui plang akan lebih efektif apabila disertai dengan fasilitas pendukung yang memadai. Misalnya, ketersediaan tempat sampah yang tersebar di lokasi strategis dan jadwal pengangkutan sampah yang lebih teratur agar masyarakat tidak kesulitan dalam menyalurkan sampah rumah tangganya. Warga menilai bahwa tanpa fasilitas yang mendukung, pesan pada plang berisiko tidak berjalan optimal karena masyarakat tetap menghadapi kendala praktis dalam pengelolaan sampah. Temuan ini memperlihatkan bahwa edukasi visual tidak bisa berdiri sendiri, melainkan perlu dipadukan dengan intervensi struktural agar perubahan perilaku masyarakat lebih konsisten dan berkelanjutan.

Dari hasil kegiatan ini juga dapat dilihat bahwa penggunaan plang edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Media visual berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif karena mudah dilihat, sederhana, dan memberikan pengingat secara berulang tanpa membutuhkan interaksi langsung. Kehadiran plang menjadi stimulus sehari-hari yang perlahan membentuk kebiasaan baru dalam perilaku masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa titik pemasangan plang yang paling strategis, seperti depan sekolah dan jalan utama, memberikan dampak paling besar karena intensitas keterpaparannya tinggi. Semakin sering warga melihat pesan kebersihan, semakin kuat pula pengaruhnya dalam mendorong perilaku positif. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi lingkungan yang menyatakan bahwa frekuensi paparan pesan visual memiliki korelasi langsung dengan tingkat internalisasi pesan dalam perilaku masyarakat.

Meskipun hasilnya cenderung positif, terdapat pula kendala yang tidak dapat diabaikan. Sebagian kecil warga masih menunjukkan sikap acuh, terutama di area pasar kecil di mana aktivitas ekonomi cukup padat dan tingkat kesadaran lingkungan cenderung rendah. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana seperti jumlah tempat sampah dan armada pengangkut menjadi hambatan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat bukanlah proses instan, melainkan membutuhkan kombinasi strategi edukasi, penyediaan infrastruktur, serta pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang program edukasi visual ini hanya dapat dicapai apabila didukung oleh sistem pengelolaan sampah yang terpadu.



Gambar 3. Plang Edukasi Sampah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan sederhana melalui plang edukasi dapat menjadi alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif, murah, dan mudah diterapkan. Plang tidak hanya menyampaikan pesan kebersihan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif, memperkuat komitmen sosial, dan mendorong partisipasi warga secara berkelanjutan. Namun, untuk memaksimalkan efektivitasnya, diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, sekolah, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal. Dengan sinergi multipihak, plang edukasi tidak hanya berfungsi sebagai pengingat pasif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi plang sampah yang dilaksanakan di lingkungan RW 03 memberikan gambaran nyata bahwa sebuah pendekatan sederhana dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyuluhan, diskusi partisipatif, perancangan desain plang, hingga pemasangan di titik-titik strategis, terlihat perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku warga. Masyarakat yang pada awalnya kurang peduli terhadap kebersihan kini menunjukkan sikap yang lebih peduli, dibuktikan dengan berkurangnya volume sampah berserakan serta meningkatnya keterlibatan mereka dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dengan melibatkan warga dapat menciptakan transformasi perilaku yang nyata.

Plang edukasi yang dirancang dengan visual menarik dan pesan singkat terbukti menjadi media komunikasi visual yang efektif. Kehadirannya di ruang publik berfungsi sebagai pengingat sehari-hari yang selalu terlihat oleh warga, sehingga mampu menanamkan kebiasaan positif tanpa harus melalui interaksi verbal langsung. Pesan yang singkat, jelas, dan mudah dipahami membuat plang ini lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan begitu, pesan kebersihan dapat tersampaikan secara konsisten dan membentuk pola perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam merumuskan isi pesan yang dituangkan dalam plang menjadi faktor kunci keberhasilan program. Keterlibatan ini membuat warga merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan program, sehingga menumbuhkan komitmen kolektif dalam menjaga kebersihan. Akan tetapi, meskipun hasil kegiatan ini cukup memuaskan, perlu diakui bahwa keberadaan plang saja tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan kompleksitas persoalan sampah di masyarakat. Masih ada kebutuhan akan intervensi tambahan yang lebih komprehensif untuk mendukung perubahan perilaku yang telah mulai terbentuk.

Untuk memperkuat efektivitas kegiatan, masih dibutuhkan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya, ketersediaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis dan sistem pengangkutan sampah yang teratur agar warga tidak kembali pada kebiasaan lama. Ke depan, kegiatan edukasi melalui plang dapat dilengkapi dengan program pendampingan berkelanjutan, lomba kebersihan antar-RT, serta kerja sama dengan sekolah dan tokoh masyarakat untuk memperluas dampak. Dengan langkah ini, keberlanjutan program akan lebih terjamin dan pengaruhnya dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi berbasis partisipasi masyarakat yang dikombinasikan dengan media edukasi sederhana seperti plang sampah mampu memberikan hasil yang efektif sekaligus efisien. Plang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai simbol komitmen bersama untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan alternatif dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat, karena sifatnya yang sederhana, murah, dan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, keberadaan plang edukasi dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga, serta menjadi fondasi penting bagi pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi plang sampah di lingkungan RW 03, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Pemasangan plang sebaiknya tidak hanya terbatas pada lima titik awal, tetapi diperluas ke lokasi lain yang rawan sampah, seperti area pasar, gang sempit, dan sekitar warung. Dengan penambahan lokasi, pesan kebersihan dapat lebih sering terlihat dan memberikan pengingat berulang bagi warga. Selain itu, edukasi visual perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung, terutama ketersediaan tempat sampah yang memadai dan sistem pengangkutan yang teratur, sehingga warga lebih mudah dalam menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Keberlanjutan program juga dapat dijaga melalui pendampingan dan monitoring secara rutin. Misalnya, dilakukan evaluasi bulanan atau pertemuan warga untuk menilai efektivitas plang dan memberikan ruang bagi masyarakat menyampaikan masukan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, sekolah, karang taruna, serta tokoh masyarakat akan memperkuat dampak program ini karena pesan kebersihan akan tersampaikan lebih luas, termasuk pada generasi muda. Kegiatan tambahan seperti lomba kebersihan antar-RT atau kampanye melalui media sosial komunitas juga dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dengan adanya dukungan multipihak dan inovasi berkelanjutan, program edukasi plang sampah memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain. Penyesuaian desain dan pesan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat akan semakin memperkuat efektivitasnya. Dengan demikian, plang edukasi tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sederhana, murah, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema “Edukasi Mengenai Plang Sampah”. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Fakultas dan Program Studi terkait, yang telah memberikan dukungan penuh berupa fasilitas, arahan, dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan narasumber atas bimbingan, motivasi, dan ilmu yang diberikan selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kami

mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 03 dan perangkat warga setempat, yang telah menyediakan tempat kegiatan serta mendukung partisipasi aktif warga di wilayah tersebut. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh warga yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, berpartisipasi dalam diskusi, dan berkomitmen untuk mengimplementasikan materi yang disampaikan. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim panitia mahasiswa, yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyiapkan materi, menyusun laporan, dan mengelola jalannya kegiatan dari awal hingga akhir. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam mendukung keberlanjutan mengenai edukasi plang sampah, dimana masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Brunner, P. H., & Rechberger, H. (2015). Waste to energy – key element for sustainable waste management. *Waste Management*, 37, 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2014.02.003>
- Fitriani, S., & Pramono, A. (2019). Bank sampah sebagai strategi edukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.15294/jam.v2i2.11234>
- Hartono, B., & Dewi, P. (2020). Efektivitas pendekatan partisipatif dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 15(1), 31–42. <https://doi.org/10.22146/jsp.v15i1.56789>
- Hidayati, N., & Kusuma, A. (2022). Peran media visual dalam kampanye lingkungan: Studi kasus plang kebersihan. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.47267/jkl.v6i1.456>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Laporan pengelolaan sampah nasional. KLHK. <https://www.menlhk.go.id>
- Nugroho, R., & Astuti, S. (2021). Edukasi lingkungan melalui media poster dan mural di ruang publik. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jsp.v9i2.22345>
- Prasetyo, B., & Nugraha, F. (2023). Efektivitas media visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 67–80. <https://doi.org/10.25077/jkom.12.1.67-80.2023>
- Rahmawati, A., & Putra, Y. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpkm.v4i1.5678>
- Santoso, H., & Lestari, R. (2020). Media spanduk dan papan informasi sebagai sarana edukasi kebersihan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.31284/j.abdimas.2020.v5i2.890>

- Suryani, D. (2021). Strategi edukasi lingkungan melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.21009/jpl.v5i2.123>
- Wardani, F., & Saputra, H. (2019). Pengaruh kampanye visual terhadap perilaku peduli lingkungan masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.25008/jik.v7i1.334>
- Wibowo, T., & Ardiansyah, M. (2021). Penerapan papan larangan buang sampah untuk meningkatkan disiplin warga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 145–153. <https://doi.org/10.23887/jish.v10i3.12345>
- Wijaya, D., & Rahayu, I. (2022). Implementasi program lomba kebersihan antar-RT sebagai strategi meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 115–124. <https://doi.org/10.24198/jpm.v6i1.7890>
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2006). Role of informal sector recycling in waste management in developing countries. *Habitat International*, 30(4), 797–808. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2005.09.005>
- Yuliani, T., & Mahendra, K. (2021). Analisis efektivitas edukasi visual dalam membentuk perilaku ramah lingkungan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 211–222. <https://doi.org/10.7454/jps.v18i3.45612>